

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Perpres Nomor 82 tahun 2018, jaminan Kesehatan adalah Jaminan berupa perlindungan kesehatan agar memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar Iuran Jaminan Kesehatan atau Iuran jaminan kesehatannya dibayar oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah (Perpres Nomor 82 tahun 2018). Fasilitas Kesehatan adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan perorangan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan / atau masyarakat.

Menurut Perpres No. 12 tahun 2013 tentang JKN, penyelenggaraan pelayanan kesehatan, baik rawat jalan maupun rawat inap harus dilakukan dengan sistem berjenjang melalui pelayanan kesehatan tingkat pertama (primer), pelayanan kesehatan tingkat kedua (sekunder) dan pelayanan kesehatan tingkat ketiga (tersier). Dalam hal ini seharusnya pasien dapat memasuki pelayanan kesehatan yang lebih tinggi melalui rekomendasi dari dokter di pelayanan kesehatan primer. Gatekeeper sendiri yaitu seseorang yang berperan dapat mempengaruhi sekelompok atau sekumpulan seseorang untuk melakukan sesuatu hal atau informasi yang disebarkan, jika fungsi gatekeeper berjalan dengan baik maka hanya pasien yang benar-benar membutuhkan perawatan lanjutan yang dapat dirujuk ke Rumah Sakit atau fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjutan (FKRTL).

Menurut WHO (2000) semua kegiatan atau upaya yang tujuan utamanya adalah meningkatkan, memperbaiki atau merawat kesehatan termasuk semua jenis pelayanan kesehatan formal maupun profesional. Berdasarkan Undang-undang Nomor 24 tahun 2011 tentang BPJS, negara mempunyai kewajiban memberikan jaminan kesehatan pada seluruh rakyat Indonesia, sehingga dibentuknya Badan

Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan sebagai badan hukum yang menyelenggarakan jaminan kesehatan masyarakat Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Logen, Balqis, Darmawansyah (2015) mendapati hasil bahwa variabel umur memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Penelitian Napirah, Rahman dan Tony (2016) memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dalam hal ini pemanfaatan puskesmas. Andersen (1968) dalam Indryani (2013) telah menggolongkan beberapa model dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan, diantaranya terdapat model demografi dan struktur sosial.

Dalam Jurnal “Hubungan Karakteristik Peserta Jkn-Kis Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Tumaratas Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa” menyatakan bahwa beberapa penelitian diantaranya penelitian Londoh (2017) dan Halwi (2016) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan peserta BPJS kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang ada di puskesmas sehingga diasumsikan bahwa karakteristik peserta BPJS kesehatan mempunyai hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang ada di puskesmas (Wardana & Suharto, 2014; Syarifain, 2017).

Berdasarkan dari fenomena yang bersumber dari beberapa jurnal penelitian terdahulu maka peneliti mengangkat judul yaitu “Gambaran Karakteristik Peserta JKN Yang Memanfaatkan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas“

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena permasalahan di atas yang didapatkan dari beberapa jurnal maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran karakteristik peserta JKN yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik peserta JKN yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas.

2. Tujuan Khusus

Mengidentifikasi karakteristik apa saja yang sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta JKN. Faktor faktor tersebut meliputi umur,pendidikan,pekerjaan,pengetahuan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai pengalaman serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang gambaran karakteristik peserta JKN yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas.

2. Manfaat Bagi Puskesmas

Dapat dijadikan masukan untuk melihat karakteristik apa saja yang sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas.

3. Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan dapat dijadikan referensi dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa program studi D3 Asuransi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.